

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Kepemimpinan

Pemimpin dan kepemimpinan merupakan dua hal yang berbeda, dimana pemimpin adalah orang yang melakukan fungsi memimpin dan kepemimpinan adalah proses atau tindakan dalam memimpin.⁷ Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan secara khusus dalam satu bidang, sehingga mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, untuk mencapai satu atau beberapa tujuan. Sebagaimana menurut Suwatno bahwa pemimpin (*leader*) adalah seorang yang memimpin atau berkuasa dengan mengatur, mengarahkan, mengorganisasi, serta mengontrol kemampuan bawahannya.⁸

Dalam sebuah organisasi, tentunya ada seseorang yang diberi kepercayaan untuk mengarahkan dan menjadi panutan, yang disebut dengan pemimpin. Pemimpin adalah orang yang mengambil alih yang dipercayakan dalam suatu organisasi, dan memiliki kelebihan untuk memberi pengaruh kepada orang lain, demi tercapainya sebuah tujuan dalam organisasi tersebut. Sedangkan kepemimpinan adalah proses untuk mempengaruhi orang dengan tujuan untuk memahami hal-hal

⁷Viktor P.H. Nikijuluw dan Aristarchus Sukarto, *Kepemimpinan Di Bumi Baru: Menjadi Pemimpin Kristiani Di Tengah Dunia Yang Terus Berubah*, (Jakarta: Literatur Perkankas, 2014), 23. .

⁸H. Suwatno, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi Publik dan Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 4.

yang perlu dilakukan seperti metode pelaksanaan dan proses untuk memfasilitasi baik individu maupun kolektif demi mencapainya sebuah tujuan.⁹ Oleh sebab itu, kepemimpinan seseorang memiliki peranan penting dalam mempengaruhi seperti menentukan tujuan organisasi, sebagai motivator, memperbaiki individu, kelompok maupun budaya. Sedangkan menurut Crainer sebagaimana yang dikutip oleh Fridayana Yudiaatmaja dalam bukunya, bahwa kepemimpinan (*leadership*) merupakan proses untuk memotivasi, mempengaruhi dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰

Dari kedua pengertian tentang kepemimpinan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk membangun sebuah keterampilan secara kritis dan praktis, memiliki manajemen yang kuat, serta berkomitmen dalam mengelola, membimbing, mengarahkan serta memotivasi orang lain atau organisasi demi sebuah mencapai tujuan.

B. Sifat-Sifat Kepemimpinan

Sifat merupakan suatu bawaan yang dapat mempengaruhi segala tingkah laku, baik perbuatan maupun tindakan dalam mengambil suatu keputusan. Sedangkan sifat kepemimpinan merupakan proses dalam membentuk karakter dan watak pemimpin. Oleh sebab itu, pemimpin

⁹Benny Hutahayan, *Kepemimpinan: Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 2.

¹⁰Fridayana Yudiaatmaja, "Kepemimpinan: Konsep, Teori dan Karakternya", *Jurnal Undiksha*, Vol.12, No.2 (Agustus 2013), 30.

harus memiliki sejumlah sifat kepemimpinan yang efektif karena pemimpin dan kepribadian pemimpin merupakan inti dari proses kepemimpinan.¹¹ Adapun sifat-sifat kepemimpinan utama yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin yaitu berintegritas, cerdas, bijaksana, keyakinan diri, ramah/cinta, serta mampu bersosialisasi dengan bawahannya.¹²

1. Integritas

Integritas adalah modal utama seorang pemimpin, sebab integritas merupakan fondasi untuk membangun rasa percaya.¹³ Arti dari kata integritas merupakan suatu keadaan yang sempurna, ketika perkataan dan perbuatan menyatu dalam diri seseorang.¹⁴ Integritas merupakan sebuah karakter yang mengutamakan sifat kejujuran dan keteladanan. Seorang pemimpin harus memiliki sifat keterbukaan, bersedia memberikan pelayanan dan pengorbanan kepada pengikutnya. Dengan memberikan perhatian dengan segala ketulusan, keutuhan, kejujuran maka pemimpin tersebut akan dipatuhi oleh bawahannya.¹⁵ Oleh karena itu, sifat integritas sangat penting untuk dimiliki oleh seorang pemimpin.

¹¹Ibid, 29.

¹²Ki Hari Sulaksono, *Kepemimpinan dan Budaya Organisasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 22.

¹³Sen Sendjaya, *Jadilah Pemimpin Demi Kristus* (Jakarta: Literatur Perkantas, 2012), 62.

¹⁴Daniel Ronda, *Leadership Wisdom Antropologi Hikmat Kepemimpinan*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2011), 37.

¹⁵Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016),45.

2. Kecerdasan

Kecerdasan atau kemampuan intelektual yang secara positif berkaitan dengan kepemimpinan. Dalam kepemimpinan, sifat kecerdasan sangat perlu dimiliki oleh setiap pemimpin karena dengan adanya kecerdasan akan mampu melihat dan memahami dengan baik, akan mengerti tentang sebab dan akibat dalam suatu kejadian, akan mampu menemukan dengan cepat serta menyelesaikan sebuah masalah dalam waktu yang singkat.

3. Bijaksana

Sifat bijaksana tidak lepas dari karakteristik seseorang bahwa orang yang bijaksana memiliki karakter pribadi yang penuh dengan kedamaian dan penuh belas kasihan terhadap sesamanya. Begitupun yang dikatakan oleh Riana Sahrani, bahwa kebijaksanaan merupakan suatu kepandaian individu dalam menggunakan akal budinya berdasarkan pengalaman dan pengetahuan, baik itu pikiran, perasaan, tingkah laku serta adanya kemauan untuk mengevaluasi diri dalam hal menilai dan memutuskan suatu masalah sehingga tercipta sebuah keharmonisan.¹⁶ Oleh sebab itu, sifat bijaksana sangat penting dimiliki oleh seorang pemimpin karena dia akan lebih jeli

¹⁶Riana Sahrani Dosen Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara *Jakarta* “ Yang Muda Yang Bijaksana”, <https://psikologi.radenfatah.ac.id/berita/detail/yang-muda-yang-bijaksana> (diakses 05 Januari 2019).

dalam menyikapi setiap keadaan serta mampu mengambil keputusan yang tepat.

4. Keramahan dan kecintaan

Sifat kasih sayang atau cinta merupakan simpati yang tulus yang disertai dengan kesediaan berkorban bagi orang-orang yang disayangi. Seorang pemimpin ingin membuat orang-orang yang berada disekitarnya merasa senang, bahagia dan sejahtera. Sedangkan keramahan merupakan sifat yang mempengaruhi orang lain dengan membuka setiap hati yang masih tertutup dengan menanggapi keramahan tersebut.¹⁷ Jadi sifat keramahan memberikan pengaruh seperti mengajak, misalnya pemimpin mengajak bawahannya untuk melakukan sesuatu dengan bekerja sama untuk mencapai tujuan.

5. Percaya Diri

Percaya atau keyakinan diri merupakan kemampuan untuk merasa percaya akan kemampuan dan keterampilan seseorang, dengan mencakup pemahaman tentang harga diri dan keyakinan diri bahwa kita bisa membuat sebuah perbedaan. Dengan kata lain bahwa percaya diri adalah sifat yang dimiliki oleh seseorang dengan rasa percaya dan yakin terhadap kemampuan yang ia miliki.¹⁸ Jadi sifat ini sangat penting dimiliki oleh seorang pemimpin karena dengan

¹⁷Ibid,45.

¹⁸Gramedia, "Pengertian Percaya Diri," <https://www.gramedia.com/best-seller/percaya-diri/> (diakses 16 Agustus 2021).

kepercayaan atas dirinya akan memampukan dirinya akan mengembangkan sebuah penilaian yang positif baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan ataupun situasi yang dihadapinya.

6. Kemampuan Bersosialisi

Sifat atau karakter ini merupakan hal yang penting juga dimiliki oleh setiap pemimpin. Kemampuan bersosialisasi artinya pemimpin yang cenderung mencari hubungan sosial dimana ia menunjukkan sifat yang ramah, terbuka, sopan, peka dalam segala hal dan diplomatis. Pemimpin harus peka terhadap kebutuhan orang lain dan selalu menunjukkan sifat peduli untuk kesejahteraan pengikutnya. Oleh sebab itu, pemimpin harus memiliki keterampilan antarpribadi dan mampu menciptakan hubungan kerja sama dengan pengikutnya.

C. Model Kepemimpinan

Pada dasarnya model atau gaya kepemimpinan mengandung sebuah pengertian yaitu suatu perwujudan terhadap tingkah laku seorang pemimpin dalam memimpin.¹⁹ Jadi gaya kepemimpinan tersebut merupakan sarana untuk mencapai sebuah tujuan.

¹⁹Zarahuddin, Supriyadi, Sry Wahyuningsih, *Gaya Kepemimpinan dan Kinerja Organisasi* (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2021), 49.

1. Liberal

Kata liberal berasal dari bahasa Latin yakni *liber* yang artinya merdeka atau tidak dipaksa, sedangkan dalam bahasa Indonesia kata liberal diartikan bersifat bebas.

Pemimpin liberal adalah ketika pemimpin memberikan atau menyerahkan wewenang atau sebuah tanggung jawab dan kekuasaan sepenuhnya kepada orang yang dipimpinnya. Kemudian pemimpin tersebut memberikan kebebasan besar kepada bawahannya untuk berkreasi dan berinovasi sendiri sesuai dengan bidang mereka masing-masing.²⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa model kepemimpinan liberal adalah lebih menunjukkan dan menekankan sebuah kebebasan serta tidak memiliki unsur paksaan terhadap siapapun.

2. Otokratis

Otokrasi berasal dari dua kata yakni *oto* artinya sendiri dan *kratos* berarti pemerintah.²¹ Kepemimpinan otokrasi biasa juga disebut dengan gaya kepemimpinan otoriter. Gaya kepemimpinan otokratis merupakan gaya kepemimpinan yang memusatkan segala sesuatunya baik kebijakan, keputusan diambil dari diri pemimpin secara penuh tanpa mempertimbangkan pendapat dari orang lain. Adapun ciri-ciri

²⁰A. M. Mangunhardjana, *KEPEMIMPINAN: Dasar-Dasar Teori dan Praktiknya* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2021), 42-44.

²¹Undang Ruslan Wahyudin, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 36.

gaya kepemimpinan otoriter yaitu wewenang dan keputusan mutlak berada ditangan pemimpin, kebijakan selalu dibuat oleh pemimpin, komunikasi berlangsung satu arah dari pemimpin kepada bawahannya dan pengawasan terhadap sikap dan perilaku terhadap bawahannya sangat ketat.²² Jadi, gaya kepemimpinan ini termasuk gaya kepemimpinan yang semena-mena dan tidak menerima pendapat dari rekan kerjanya sekalipun.

3. Demokrasi

Demokrasi berasal dari bahasa Yunani yakni *demos* (rakyat) dan *kratos* (kekuasaan atau kedaulatan). Demokrasi merupakan sistem pemerintahan dimana kekuasaan tertinggi dalam sebuah keputusan pemerintah bersama rakyat.²³ Demokrasi adalah suatu bentuk pemerintahan yang melibatkan seluruh rakyatnya turut serta atau dengan kata lain menggunakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama untuk semua warga negara.²⁴

Kata demokrasi dalam sebuah pemerintahan adalah dari rakyat artinya yang berhubungan dengan pemerintahan yang sudah diakui dan sah dimata rakyat, oleh rakyat artinya kekuasaan atas nama rakyat dan bukan sebuah dorongan, kemudian untuk rakyat artinya

²²Zarahuddin, Supriyadi, Sry Wahyuningsih, *Gaya Kepemimpinan dan Kinerja Organisasi* (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2021), 63.

²³Dwi Latifatul Fajri, <https://katadata.co.id/safrezi/berita/61ba2aca6c3bc/pengertian-demokrasi-menurut-para-ahli-dan-sejarahny>, (Diakses 16 Desember 2021).

²⁴KBBI.

pemerintah menjamin kebebasan rakyat untuk menyampaikan aspirasi baik melalui lisan/secara langsung atau tulisan.²⁵ adalah Hal itu menandakan bahwa gaya kepemimpinan ini memiliki karakteristik yang menganggap bawahan atau pengikutnya sangat berperan penting, sehingga pemimpin terus berupaya untuk mensejahterakan masyarakat atau pengikutnya. Gaya kepemimpinan demokrasi ini dalam pengambilan sebuah keputusan melibatkan masukan atau kalaborasi antara pemimpin dan pengikutnya.

D. Tugas dan Fungsi kepemimpinan

Pada dasarnya, kepemimpinan memiliki tugas dan fungsi tertentu dan tidak terlepas dari fungsi pemimpin. Fungsi merupakan suatu jabatan dalam sebuah organisasi yang menggambarkan akan tugas yang akan dilakukan.²⁶ Fungsi kepemimpinan berkenaan dengan tugas-tugas, pemecahan masalah atau pengambilan keputusan serta berfungsi untuk memelihara kekompakan kelompok (*relationship function*). Sejalan dengan itu, Kartono juga menyebutkan tugas dan fungsi kepemimpinan yakni memandu, membimbing, menuntun, memberi atau membangunkan motivasi-motivasi kerja, menjalin relasi yang baik, memberikan

²⁵Dwi Latifatul Fajri, <https://katadata.co.id/safrezi/berita/61ba2aca6c3bc/pengertian-demokrasi-menurut-para-ahli-dan-sejarahny>, (Diakses 16 Desember 2021).

²⁶Nur Aeda, " Peran dan Fungsi Kepemimpinan Informal dalam Pemerintahan kampung di Kampung Waena di Kota Jayapura", *Jurnal Ekologi Birokrasi*, Vol. 5, No. 3, (Agustus 2017), 4.

pengawasan yang efisien serta membawa pengikutnya pada sasaran yang hendak ingin dicapai sesuai ketentuan waktu dalam perencanaan.²⁷

Selain daripada itu, berikut ini adalah beberapa fungsi kepemimpinan menurut Arafat Yasir Mallapiseng yakni, menciptakan visi, mengembangkan budaya organisasi, menciptakan sinergi, menciptakan perubahan, memotivasi para pengikut, memberdayakan pengikut, dan manajer konflik.²⁸ Berdasarkan pandangan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi kepemimpinan sangat penting dalam sebuah kelompok atau organisasi. Oleh sebab itu, dengan adanya kepemimpinan keberhasilan atau kesuksesan organisasi atau kelompok, bergantung pada peranan dan fungsi kepemimpinan seorang pemimpin.

E. Kepemimpinan Situasional

Kepemimpinan situasional merupakan teori yang menggunakan pendekatan kepemimpinan yang mulai diperkenalkan oleh para ahli sekitar tahun 1940-an yang dilakukan oleh ahli psikologi sosial. Dimana mereka berasumsi bahwa dengan menggunakan variable-variabel situasional maka akan mempengaruhi kemampuan, kecakapan, perilaku, pelaksanaan kerja serta kepuasan pengikutnya.²⁹ Hal yang serupa dengan itu, meskipun terdapat banyak variabel situasional juga penting mengenai organisasi, pekerjaan, pengawasan dan waktu kerja.

²⁷Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 93.

²⁸Arafat Yasir Mallapiseng, *Kepemimpinan* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 41-50.

²⁹Ibid. 81.

Dalam kepemimpinan situasional berfokus pada perilaku pemimpin dan pengikutnya, dimana dalam pendekatan ini menyarankan bahwa perilaku pemimpin yang efektif harus selalu memperhatikan situasi yang dihadapi dan memperlakukan bawahan sesuai dengan kebutuhan masing-masing.³⁰ Oleh sebab itu, seorang pemimpin harus peka terhadap situasi yang dihadapinya karena seiring berjalanya waktu perkembangan semakin maju dan tentunya segala sesuatunya akan berubah mengikuti zaman.

F. Kepemimpinan Kristen

Kepemimpinan pada umumnya tentunya berbeda dengan kepemimpinan Kristen. Untuk menjadi seorang pemimpin Kristen yang efektif pertama-tama adalah beragama atau seorang Kristen.³¹ Kepemimpinan Kristen didasarkan pada apa yang tertulis dalam Alkitab, dan tentunya mengandalkan Allah melalui pimpinan Roh Kudus.

Kepemimpinan Kristen merupakan kepemimpinan yang tidak lepas dari gaya kepemimpinan yang berpusat pada pribadi Yesus Kristus sebagai pemberi inspirasi yang tetap relevan untuk dijadikan sebagai figur lintas zaman.³² kepemimpinan yang baik adalah kepemimpinan yang bukan hanya sekedar menggunakan hikmat manusia, melainkan jiwa, intuisi

³⁰Tri Cicik W, *Teori dan Implementasi Kepemimpinan Strategis* (Yogyakarta: K-Media, 2021), 83-84.

³¹Bennie E Goodwin, *Kepemimpinan Yang Efektif* (Jakarta: Perkankas, 2000), 19.

³²Y. Gunawan, *Kepemimpinan Kristiani Melayani Sepenuh Hati*, (Yogyakarta: Kanisius, 2014), 29.

dan kepekaan.³³ Untuk menjadi seorang pemimpin Kristen harus mampu mengalihkan perhatian dari dirinya sendiri kepada Allah. Sebab segala sesuatunya bersumber dari Dia baik hikmat, pengetahuan, dan keterampilan.

Seorang pemimpin Kristen, yang diutamakan adalah membentuk sebuah karakter. Karena pemimpin Kristen di dalam dirinya sendiri harus memiliki karakter/sifat yang rendah hati atau berjiwa pendamai serta bisa bertanggung jawab dan menjadi contoh bagi pengikutnya. Sebagaimana tokoh-tokoh dalam Alkitab, khususnya Paulus yang menekankan tiga hal kepada Timotius dan Titus yakni mereka harus memperlihatkan dan mengutamakan karakter kerohanian, kepribadian dan keterampilan. Sebagaimana yang tercatat dalam Alkitab.

1 Timotius 4:12 (TB) Jangan seorang pun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu. Titus 2:7-8 (TB) dan jadikanlah dirimu sendiri suatu teladan dalam berbuat baik. Hendaklah engkau jujur dan bersungguh-sungguh dalam pengajaranmu, sehat dan tidak bercela dalam pemberitaanmu sehingga lawan menjadi malu, karena tidak ada hal-hal buruk yang dapat mereka sebarakan tentang kita.

Dari sini sangat jelas bahwa dalam melaksanakan peranan kepemimpinan Kristen yang diutamakan adalah karakter yang bisa menjadi teladan bagi orang banyak. Sebab esensi pemimpin Kristen tidak berfokus pada jabatan, pangkat, gelar atau kapasitas melainkan pada

³³Alan E. Nelson, *Spirituality & Leadership* (Bandung: Yayasan, 2007),18.

memberi diri untuk menjadi teladan sebagaimana yang dikatakan Yesus Kristus bahwa “Ia datang bukan untuk dilayani melainkan untuk melayani” (Markus 10:45).³⁴ Oleh sebab itu, dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai pemimpin Kristen sifat-sifat keteladanan yang harus dimiliki adalah disiplin, memiliki kasih, berhikmat, berani, rendah hati, tulus, jujur, berintegritas, memiliki kasih terhadap semua ciptaannya.

G. Kepemimpinan Tradisional

Kata tradisional berasal dari kata tradisi dalam bahasa Latin yaitu *tradition* yang artinya kebiasaan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, tradisi dimaknai dengan suatu adat kebiasaan turun-temurun dari nenek moyang dan masih dilestarikan oleh masyarakat, dengan menganggap dan menilai bahwa kebiasaan itu adalah yang paling baik dan benar.³⁵ Oleh karena itu, sebuah adat atau kebiasaan dapat dilakukan secara terus-menerus sesuai aturan yang berlaku dalam masyarakat.

Tradisi merupakan hasil karya masyarakat. Tradisi adalah segala sesuatu yang telah disepakati oleh masyarakat yang dianggap benar kemudian menjadi suatu kepercayaan dan adat kebiasaan. Secara etimologi tradisi merupakan kata yang mengacu pada adat atau kebiasaan yang turun

³⁴Sen Sendjaya, *Jadilah Pemimpin Demi Kristus* (Jakarta: Literatur Perkantas, 2012), 15.

³⁵Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), 1208.

temurun atau peraturannya mengikat di masyarakat tersebut.³⁶ Adat, kepercayaan dan kebiasaan itu menjadi ajaran-ajaran atau paham-paham yang turun-temurun dari para pendahulu kepada generasi penerusnya berdasarkan dari mitos-mitos yang tercipta atas manifestasi kebiasaan yang menjadi sebuah rutinitas. Sedangkan tradisional diartikan sebagai sebuah sikap, cara berfikir serta bertindak dengan memegang teguh norma dan adat istiadat yang telah ada diwariskan secara turun-temurun ke generasi-generasi berikutnya.³⁷ Dari pandangan diatas dapat disimpulkan bahwa tradisional merupakan segala sesuatu yang dituturkan atau diwariskan secara turun-temurun baik dari orang tua maupun dari nenek moyang untuk generasi berikutnya.

Untuk menjalankan tradisi tersebut, tentunya tidak lepas dari seorang yang menjadi panutan atau biasa disebut dengan pemimpin yang akan mengarahkan masyarakat untuk menjalankan tradisi tersebut, yang kemudian disebut sebagai kepemimpinan tradisional.

Kepemimpinan tradisional adalah adanya ketentuan-ketentuan dari turun-temurun yang mengikat seorang pemimpin serta masyarakat, dan setiap orang dapat bertindak secara bebas selama itu tidak bertentangan

³⁶Padoli, *Praktik Hidup Kristen dan Tradisi Kepercayaan Suku Dayak Linoh* (Sul-Teng : Feniks Muda Sejahtera, 2022),9.

³⁷*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Badan Pengembangan Bahasa dan Pembakuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2016-2020)

dengan aturan atau ketentuan-ketentuan tradisinya.³⁸ Hal itu sejalan dengan pandangan Herman Arisandi, bahwa Kepemimpinan tradisional merupakan peran seseorang yang mampu mempengaruhi setiap masyarakat yang dipimpin, kemudian kepemimpinannya itu didasarkan pada kebiasaan-kebiasaan atau adat tradisinya.³⁹

Dalam kepemimpinan tradisional, pengangkatan seorang pemimpin dan kepemimpinannya dilakukan atas dasar tradisi yang berlaku dalam kehidupan masyarakat, yang diakui dalam syarat yang telah disepakati dalam konteks masyarakat tersebut. Kepemimpinan tradisional juga tidak memiliki sistem dan struktur yang formal.

³⁸Gus Nuril Soko Tunggal, Khoerul Rosyadi, *Ritual Gus Dur dan Rahasia Kewaliannya* (Yogyakarta: Galngpress, 2010), 166.

³⁹Herman Arisandi, *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi Dari Klasik Sampai Modern* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2015), 70.